

TAKAMMUL

Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak

Volume. 2 Nomor. 4, Juli - Desember 2013

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SINGLE PARENT
(Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga)
Loeziana Uce

PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
(Suatu Kajian dalam Perspektif Gender)
Misran

PELUANG YANG SETARA BAGI LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN UNTUK MENJADI KOMUNIKATOR HANDAL
Ade Irma

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA
MELALUI PROGRAM PNPM DI MONTASIK ACEH BESAR
Intan Qurratul Aini

فكرة للأستاذ الدكتور أحمد بن محمد الشرقاوي
في حقوق النساء
Huwaida

PENGUATAN EKONOMI KELUARGA
Ayumiati

KONTRIBUSI DAYCARE UIN AR-RANIRY DAN KINERJA DOSEN
PEREMPUAN/KARYAWATI DI KAMPUS
Munawiah

MEDITASI PADA MAHKAMAH SYAR'IAH BANDA ACEH DAN
KUALA LUMPUR : STUDI BANDING
Asna Husin



Diterbitkan oleh:
Pusat Studi Wanita (PSW)
IAIN Ar-Raniry Aceh

Jurnal Takammul Volume. 2, Nomor. 4, Banda Aceh, Juli - Desember 2013


DAFTAR ISI
**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SINGLE PARENT
(Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga)**

Loeziana Uce 1

**PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
(Suatu Kajian dalam Perspektif Gender)**

Misran 9

**PELUANG YANG SETARA BAGI LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN UNTUK MENJADI KOMUNIKATOR
HANDAL**

Ade Irma 23

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK KESEJAHTER-
AAN KELUARGA MELALUI PROGRAM PNPM
DI MONTASIK ACEH BESAR**

Intan Qurratul Aini..... 35

 فكرة للأستاذ الدكتور أحمد بن محمد الشرقاوي
في حقوق النساء

Huwaida 43

PENGUATAN EKONOMI KELUARGA

Ayumiati 53

**KONTRIBUSI DAYCARE UIN AR-RANIRY DAN KINERJA
DOSEN PEREMPUAN/KARYAWATI DI KAMPUS**

Munawiah 63

**MEDITASI PADA MAHKAMAH SYAR'ITYAH BANDA ACEH
DAN KUALA LUMPUR : STUDI BANDING**

Asna Husin 75



KONTRIBUSI DAYCARE UIN AR-RANIRY DAN KINERJA DOSEN PEREMPUAN/ KARYAWATI DI KAMPUS

Munawiah

Abstract

This paper aims to give an overview of the contribution Daycare UIN Ar-Raniry in improving employee performance and female lecturers at the campus and surrounding community. Parents (female faculty/employee-child-labor are three things that can not be separated from human life. On the one hand they are required to perform better, on the other hand has a small pre-school age children must be between the shuttle and the remote location of the office. concentration in their work sometimes split between office tasks and attention required of the baby in the Golden Age. tersediannya daycare a safe and comfortable and close to the work site for parents to work from dawn to dusk is one factors affecting the performance of faculty, employee. Other factors such as training and work experience, education, personality attitudes, organizations, leaders, social conditions, individual needs, the physical condition of the workplace, ability, work motivation and so on. One of the factors to make female faculty/staff to be effective in working with the unmet needs of individuals closely associated with the child.

Kata kunci: Daycare, Lecturer Women / Employee, Performance

Pendahuluan

Tulisan ini sebelumnya merupakan laporan hasil penelitian sumber Dana DIPA tahun 2013, sudah diedit kembali dengan menambah sejarah lahirnya daycare dan tidak dimasukkan uraian layanan pengguna dan lain-lain. Dalam rangka mewujudkan Pegawai Negeri Sipil (istilah sekarang Aparatur Sipil Negara disingkat ASN) yang handal, profesional dan bermoral sebagai penyelenggara pemerintahan yang menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*), maka PNS sebagai unsur aparatur negara dituntut untuk setia kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Pemerintah, bersikap disiplin, jujur, adil, transparan, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas.¹ Peraturan pemerintah, diberlakukan bagi semua pegawai Negeri Sipil baik di tingkat pusat maupun daerah, tidak terkecuali bagi para dosen dan karyawan di berbagai Institusi pendidikan. Dengan kata lain, dosen yang pada dasarnya menduduki jabatan fungsional, juga berkewajiban untuk bersikap disiplin, jujur, adil, transparan serta akuntabel dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Memang jika dilihat sepintas, peraturan pemerintah seperti tertera di atas bukanlah sesuatu yang unik untuk dibahas, terutama ketika seorang telah memilih untuk bekerja di

luar rumah baik sebagai PNS, seseorang tentunya telah lebih dahulu memahami konsekuensi yang akan dihadapinya kelak. Apalagi sebelum terikat kontrak kerja, seorang pegawai Negeri baik karyawati maupun dosen perempuan atau PNS laki-laki sekalipun telah disumpah untuk tetap kommit melakukan pekerjaannya sepenuh hati. Namun bila dilihat dalam keseharian, ternyata terdapat berbagai polemik yang muncul terutama dalam menegakkan disiplin dan kejujuran seorang karyawati atau dosen perempuan dalam melakukan tugas mereka. Keadaan ini dapat dilihat dari seringnya para karwayawati atau dosen perempuan di berbagai institusi pendidikan yang harus berjuang berbagi waktu dalam menjalankan tugas negara dan tugas keluarga. Maka tidaklah mengherankan jika sebagian besar karyawati atau dosen perempuan yang harus mencuri waktu hanya untuk sekedar mengantar dan menjemput anak di sekolah. Bahkan yang lebih memperhatikan lagi, sebagian besar para karyawati dan dosen, baik perempuan maupun laki-laki merasa kesulitan untuk menitipkan anak-anak mereka setelah pulang sekolah TK maupun SD kelas satu dan kelas dua karena para isteri mereka juga adalah perempuan yang bekerja di luar rumah.

Ibu yang bekerja tentu memiliki alasan yang baik untuk anak-anaknya, dikarenakan adanya keinginan untuk memenuhi standar kehidupan sang buah hati, terutama untuk mendapatkan income tambahan demi memenuhi standar nutrisi bagi sang buah hati. Di sisi lain, sang ibu akan kehilangan sebagian waktu bersama keluarga terutama anak-anak

Fenomona di atas dirasakan oleh hampir semua karyawati atau dosen perempuan yang memiliki buah hati usia balita dan pra-sekolah. Konsentrasi mereka dalam bekerja terkadang terpecah antara tugas kantor dan perhatian yang dibutuhkan sang buah hati di masa *Golden Age* (Usia keemasan) sekaligus masa kritis, yang tidak akan pernah terulang untuk kedua kalinya dalam kehidupan si anak. Perhatian, kasih sayang, stimulasi yang diberikan kepada anak usia balita dan pra-sekolah akan membantu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak.² Oleh karena itu, *blue print* perilaku serta kualitas anak di masa akan datang ditentukan oleh apa yang diberikan oleh seorang ibu pada masa *golden age* ini.

Sebagai abdi Negara, si ibu tidak ingin kariernya terbengkalai oleh keperluan keluarga yang sering dikaitkan dengan kebutuhan sang buah hati. Sebagai orang tua, si ibu tentunya tidak ingin mengabaikan berbagai keperluan dan hak anak yang salah satunya adalah mendapatkan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya. Sayangnya, hampir semua instansi Pemerintah dan Institusi pendidikan di Aceh belum memikirkan hal ini, dan masih belum menyediakan tempat yang aman dan nyaman bagi sang buah hati untuk ditiptkan di sekitar tempat si ibu bekerja.

Jika merujuk kembali kepada peraturan sebagaimana yang dipaparkan diawal tulisan ini, terlihat jelas bahwa para karyawati atau dosen perempuan sebagai aparatur pemerintah senantiasa dituntut untuk bekerja optimal untuk dapat meningkatkan kinerja mereka tanpa mencampur aduk antara keperluan Negara dan keluarga. Di sisi lain ketiadaan tempat penitipan buah hati yang aman bagi anak dan nyaman bagi para orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawati dan dosen perempuan itu sendiri.

Di samping itu, dapat dibayangkan ketika sang ibu harus mengikuti rapat seharian di kantor, sedangkan sang buah hati yang masih bayi atau berusia dini tinggal di rumah di bawah pengawasan seorang pembantu atau pengasuh yang kebanyakan kurang berpendidikan dan pengalaman. Sudah barang tentu si ibu tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam bekerja. Konon lagi bila si ibu menduduki jabatan tertentu di kantor atau institusi pendidikan yang harus berangkat ke luar daerah untuk mengikuti berbagai kegiatan dan rapat, tanpa diberi keleluasaan untuk membawa pengasuh yang akan menjaga sang buah hati selama kegiatan si

ibu berlangsung. Akhirnya, meskipun badan di ruang rapat, tentu hati si ibu tetap tinggal di rumah memikirkan keadaan buah hati yang di tinggal dalam waktu yang agak lama.

Untuk menghindari terjadinya hal-hal ketidaknyaman dalam bekerja/belajar maka kehadiran Daycare IISEP Ar-Raniry (Tempat Penitipan Anak atau Taman Pengasuhan Anak) yang berada di lingkungan kampus IAIN Ar-Raniry dirasakan sangat tepat agar dapat membantu orang tua/dosen dan karyawan (wati) serta mahasiswa (i) yang telah berkeluarga agar mereka dapat bekerja/belajar dengan tenang sehingga dapat tercapai prestasi kerja/belajar yang optimal. Keberadaan dan kehadiran daycare ini dapat menghindarkan anak dari kemungkinan terlantar di rumah, bersama sang pembantu yang pada umumnya tidak berpengalaman dalam mengasuh dan mendidik anak. Di samping itu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial anak akan lebih berkembang jika si anak telah terbiasa diserahkan ke tempat penitipan berbanding jika dia tinggal bersama pembantu di rumah.

Tersediannya Daycare UIN Ar-Raniry di lingkungan kampus, ternyata memberikan angin segar kepada para karyawati, dosen perempuan dan mahasiswi yang memiliki bayi dan anak usia pra sekolah karena mereka dapat memantau dan melihat kondisi sang buah hati setiap saat waktu istirahat serta tidak memerlukan waktu lama dan tidak banyak mengganggu pekerjaan yang sedang dikerjakan. Daycare UIN Ar-Raniry sebenarnya bukan hanya dikhususkan bagi karyawati/dosen perempuan yang berperan ganda, namun juga diperuntukan bagi semua dosen/ karyawan yang kedua-duanya bekerja di luar rumah serta masyarakat yang membutuhkan untuk tumbuh kembang anak.

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan kontribusi daycare UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan kinerja dosen perempuan dan karyawati di kampus, diawali dengan sejarah lahirnya daycare, dilanjutkan dengan daycare kinerja dosen dan karyawati diakhiri dengan simpulan.

Sejarah Lahir Daycare UIN Ar-Raniry

Wacana pendirian Taman Penitipan Anak (Daycare) UIN Ar-Raniry (sebelumnya Tempat Penitipan Anak (Daycare) IISEP IAIN Ar-Raniry), adalah hasil dari rumusan program MITIGASI, Komponen *Gender* pada Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Ar-Raniry melalui program *IAIN-Indonesia Social Equity Project (IISEP)* IAIN Ar-Raniry, IISEP merupakan proyek rehabilitasi Kampus IAIN Ar-Raniry dalam bidang *Human Resource and Capacity Building Project* pasca gempa bumi dan tsunami yang didanai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan *Canadian International Development Agency (CIDA)*, Canada.

Pada awalnya salah satu Program MITIGASI dalam komponen Gender Proyek IISEP IAIN Ar-Raniry adalah untuk membantu sebagian kecil dosen perempuan dalam bentuk bantuan uang cash sangat terbatas untuk menyelesaikan program studi S2 dan S3 mereka. Mengingat dana ini sangat terbatas, tidak dapat dipergunakan sepenuhnya dan juga tidak dapat dirasakan hasilnya oleh seluruh dosen perempuan, maka Dra. Soraya Devy, M. Ag., selaku Kepala PSW pada saat itu mengajukan revisi program tersebut kepada pihak IISEP.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Kepala PSW adalah pada Tanggal 13 November 2007 mengundang para dosen dan karyawati dalam sebuah forum pertemuan yang saat itu dihadiri oleh 30 dosen perempuan dan karyawati IAIN Ar-Raniry. Dari hasil rumusan pertemuan program MITIGASI tersebut akhirnya menghasilkan tujuh (7) super prioritas program bagi dosen perempuan dan karyawati dalam mensukseskan karir dan akademiknya. Salah satu hasil dari rumusan tersebut adalah penyediaan Daycare sebagai Tempat Penitipan Anak bagi anak-anak dosen dan karyawan (wati) dalam lingkungan kampus.

Desakan tentang ide memperjuangkan lahirnya Daycare di lingkungan IAIN Ar-Raniry untuk membantu para dosen dan karyawan(wati), kemudian diperkokoh kembali melalui hasil penelitian *Potret Kesetaraan Gender di IAIN Ar-Raniry tahun 2008*³ dan hasil rumusan *Focus Group Discussion (FGD)*. Kesemuanya adalah cakupan komponen Gender PSW dalam proyek IISEP Ar-Raniry dari tahun 2007-2009, di bawah koordinasi langsung Kepala PSW (Dra. Hj. Soraya Devy, M. Ag.), sekaligus *Gender Component Consultant* pada proyek IISEP IAIN Ar-Raniry pada saat itu, untuk memperjuangkan dan memasukkan program penyediaan Daycare (Tempat Penitipan Anak) sebagai salah satu komponen project IISEP pada IAIN Ar-Raniry.

Selanjutnya, amanah ini dibicarakan dan disampaikan kepada Direktur PIC IISEP Ar-Raniry dan rektorat serta McGill University Canada yang menghasilkan sebuah kesepakatan bersama akhirnya pihak IAIN Ar-Raniry memberikan 2 (dua) ruangan. Untuk fasilitas pendukung lainnya dan pelatihan manajemen dan pengasuh untuk Daycare IISEP Ar-Raniry didanai oleh pihak CIDA via IISEP Ar-Raniry. Lebih lanjut, untuk mendukung keberadaan dan meningkatkan kualitas pengurus dan para pengasuh Daycare IISEP Ar-Raniry, khususnya setelah ditutupnya secara resmi seluruh proyek rehabilitasi kampus melalui program IISEP pada IAIN Ar-Raniry akhir Desember 2009, pengurus daycare selalu berkoordinasi dengan pihak rektorat serta melakukan kerjasama dengan pihak-pihak berkopeten dan lebih berpengalaman seperti Bayyinah. Sekarang sudah menempati ruang yang baru bekas rumah dosen/kantor yang digunakan masa rehab kampus letaknya depan klinik UIN Ar-Raniry.

Di samping itu, Daycare/Tempat/Taman Penitipan Anak merupakan sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. Dengan kata lain daycare yaitu upaya yang terorganisir untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam suatu hari apabila asuhan orang tua kurang dilaksanakan secara lengkap. Daycare hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua.⁴ Daycare sebenarnya bukan semata-mata tempat penitipan anak, namun seharusnya lebih menyediakan sarana atau fasilitas serta program-program yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak bereksplorasi dengan aman. Sarana penitipan anak ini biasanya dirancang secara khusus baik program, staf maupun pengadaan alat-alatnya. Tujuan sarana ini untuk membantu dalam hal pengasuhan anak-anak yang ibunya bekerja. Semula sarana penitipan anak diperlukan bagi ibu dari kalangan keluarga yang kurang beruntung, sedangkan sekarang sarana ini lebih banyak diminati oleh keluarga menengah dan atas yang umumnya disebabkan kedua orang tuanya bekerja.

Kehadiran daycare di kampus seperti dijelaskan di atas bertujuan membantu dosen perempuan/karyawati UIN Ar-Raniry serta mahasiswa/ masyarakat sekitarnya dalam mengasuh dan mendidik anak dengan sentuhan kasih sayang sehingga seluruh aspek perkembangan anak (moral, intelektual, spiritual, emosional, minat, dan bakat, potensi diri dan jasmani) serta berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam hal ini, dosen perempuan dan karyawati dapat melaksanakan aktivitas tanpa harus pulang ke rumah memantau buah hati yang ditinggalkan di rumah.

Daycare dan Kinerja Dosen Perempuan/Karyawati

Dalam bagian ini diuraikan tentang kontribusi Daycare UIN Ar-Raniry sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja dosen, karyawati, mahasiswa dan masyarakat. Paparan ini merupakan respon dari dosen perempuan, karyawati dan mahasiswa dikhususkan yang bekerja serta belajar di UIN Ar-Raniry yang menitip anak di daycare. Sementara poin masyarakat, yaitu orang tua yang menitipkan anaknya di Daycare UIN Ar-Raniry bekerja dan belajar di

juar kampus IAIN Ar-Raniry. Namun perlu diuraikan terlebih dahulu pengertian dari kinerja, berikut urainnya.

a. Kinerja

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*⁵ definisi kinerja diartikan sebagai: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja". Kinerja atau Prestasi Kerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *performance*. Kinerja (*Performance*) adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Menurut Snell SA "kinerja merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya, bersifat eksternal".⁶ Tingkat keterampilan merupakan bahan baku yang dibawa oleh seseorang ketempat kerjanya, seperti pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal serta kecakapan-kecakapan teknis. Tingkat upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Sementara kondisi-kondisi eksternal adalah tingkat sampai mana kondisi-kondisi eksternal mendukung kinerja seseorang.

Di samping itu, tinggi rendahnya kinerja para pegawai dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain, kemampuan dan kemauan kerja, fasilitas kerja yang digunakan, juga tepat tidaknya cara yang dipilih instansi dalam memberikan motivasi kepada dosen perempuan/karyawati, dengan cara yang tepat dalam memotivasi karyawati untuk bekerja, semakin terlihat peningkatan produktivitas sesuai yang diharapkan oleh instansi. Dalam hal ini motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pegawai. Faktor yang diperhitungkan untuk meningkatkan gairah kerja pegawai dimana dan instansi apapun adalah adanya motivasi dan kemampuan kerja yang dimiliki pegawainya. Hal ini cukup beralasan sebab kemampuan dan motivasi kerja merupakan faktor yang mencerminkan sikap dan karakter seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam membicarakan kinerja individu banyak faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini terdapat fenomena individual dari setiap individu pada dasarnya bersifat unik dan faktor penentu kinerja sangat beragam. Walaupun demikian ada dua faktor utama sebagai variabel paling penting dalam menerangkan kinerja seseorang yaitu motivasi dan kemampuan.

Kinerja tidaklah mungkin mencapai hasil yang maksimal apabila tidak ada motivasi, karena motivasi merupakan suatu kebutuhan di dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Begitu juga berbagai ragam kemampuan pegawai akan sangat berpengaruh terhadap kinerja mengingat pegawai merupakan titik sentral dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya,

Seperti diungkapkan Sulistiyani⁷ bahwa kinerja pegawai akan lebih memberikan penekanan pada dua faktor utama: (a) keinginan atau motivasi dari pegawai untuk bekerja yang kemudian akan menghasilkan usaha-usaha pegawai tersebut, (b) kemampuan dari pegawai untuk bekerja. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan yaitu $P=f(m \times a)$. Maksud dari persamaan ini adalah $P=performance$ (kinerja), $M=motivation$ (motivasi), dan $a=ability$ (kemampuan).

Menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.⁸ Istilah lain kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang yang disesuaikan dengan standar penilaiannya sebagai tolak ukur penilaian. Artinya kinerja adalah peningkatan hasil kerja yang dicapai oleh para dosen perempuan dan karyawati IAIN Ar-Raniry setiap harinya tanpa kekhawatiran terhadap sang buah hati pada saat jam kerja kantor.

b. Dosen Perempuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa kehadiran Daycare UIN Ar-Raniry ikut membantu dosen perempuan, karyawan, mahasiswi dan dosen/ karyawan laki-laki yang isterinya bekerja serta masyarakat di lingkungan kampus agar anak tetap mendapat perhatian dari orang tuanya serta tidak terlantar di rumah.

Menurut salah seorang Wakil Dekan Fakultas Adab UIN Ar-Raniry⁹ dengan adanya Daycare UIN Ar-Raniry sangat membantu kinerja dosen perempuan karena letaknya di lingkungan kampus. Di sisi lain kinerja seseorang juga sangat dipengaruhi oleh, motivasi, integritas, disiplin, tanggung jawab dosen yang bersangkutan. Lebih lanjut mengatakan misalnya Ibu Eka Sri Mulyani yang memiliki anak kecil menitip anaknya di Daycare UIN Ar-Raniry dapat membagi waktunya mengajar, penelitian mengkoordinir kegiatan, komunikasi, mengikuti rapat dan lain-lain. Begitu juga dikemukakan oleh Kepala Biro Akademik¹⁰ penitipan anak atau daycare di kampus sangat membantu civitas akademika dalam bekerja dan belajar, orang tua mudah memantau anaknya di saat istirahat tidak perlu banyak menghabiskan waktu pergi ke tempat penitipan lain karena tersedia dekat dengan tempat tugas dan belajar. Di sisi lain biaya lebih sedikit ringan karena dari segi sarana dan prasarana sudah dibantu oleh lembaga misalnya gedung, listrik, mobiler.

Salah seorang dosen perempuan Fakultas Adab Ar-Raniry yang menitipkan anaknya mulai umur dua bulan setengah mengungkapkan bagi kedua orang tuanya bekerja maka penitipan (daycare) adalah suatu keharusan. Lebih jauh menyebutkan konsep mengasuh anak sekarang adalah bukan hanya ibu tetapi juga ayah. Keberadaan Daycare ini sangat membantu dosen dalam melaksanakan tugas mengajar dan kegiatan lainnya namun anak tetap mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Malah di instansi lain seperti Unsyiah belum tersedia penitipan bayi kecuali Kantor Gubernur kalau tidak salah.¹¹ Bahkan ibu dua anak ini di luar jadwal penitipan daycare misalnya sudah lewat jam 17.00 WIB atau hari libur bila ada keperluan tiba-tiba tetap diminta kesediaan pengasuh daycare untuk menjaganya dengan biaya tambahan.

Seperti diungkapkan oleh dosen perempuan¹² yang tidak memiliki pembantu di rumah, menitipkan anaknya tiga orang di Daycare IISEP IAIN Ar-Raniry satu orang kelas baby daycare dan dua orang kelas toddler (kelompok bermain) mendapatkan keringanan dari segi biaya bila dibandingkan di tempat lain dan dekat dengan kantor sehingga dapat melaksanakan tugas baik mengajar, penelitian, pengabdian pada masyarakat, melayani mahasiswa(i) di jurusan maupun tugas atau kegiatan lain. Kadang-kadang hari Sabtu tidak ada jam kantor juga dibawa ke Daycare IISEP IAIN Ar-Raniry apabila ada kegiatan atau ada pekerjaan yang harus diselesaikan. Lebih lanjut menambahkan karena mudah berkomunikasi dengan pihak pengelola untuk mengetahui kondisi anaknya di daycare. Tidak jauh berbeda dengan dosen perempuan yang lain,¹³ bahkan anaknya yang sudah sekolah TK ketika tidak ada yang menjaga di rumah sementara dia ada Sidang Munaqasyah Skripsi juga di titip di Daycare IISEP Ar-Raniry. Di samping itu, salah seorang dosen perempuan juga mengatakan motivasi menitipkan anaknya di daycare karena orang tuanya sudah tua dan ada kegiatan dari pagi sampai sore dengan sendirinya waktu istirahat bisa melihat/memantau anaknya karena berada dalam kampus/dekat dengan kantor tempat kerjanya, di samping mengajar di fakultas Adab. Kemudian ibu dari Ahmad Zian Avicena ini mengatakan karena anaknya sudah dititipkan di daycare dengan sendirinya dapat terbantu dalam menyelesaikan tugas sebagai dosen dan menunggu waktu *finger print*.¹⁴

Dosen perempuan yang lain mengatakan karena anaknya ditinggal di daycare tidak perlu pulang ke rumah, jam istirahat ke daycare kemudian kembali lagi ke kantor melaksanakan tugas dan menunggu waktu *finger print*.¹⁵ Sama halnya dengan dosen perempuan, salah seorang dosen laki-laki¹⁶ menitipkan anaknya di daycare karena isterinya juga bekerja dan tidak ada yang menjaga di rumah. Tentunya sangat membantu dalam beraktifitas sebagai dosen yang harus mengikuti berbagai kegiatan di samping mengajar. Lebih lanjut mengatakan ada perkembangan yang terjadi dari anaknya, baik dari segi bersosialisasi dengan teman maupun pengetahuan yang didapat di daycare. Begitu juga dengan dosen laki-laki yang lain orang tua dari Aqiel Azadi Ihsan¹⁷ mengatakan pertama, Daycare ISEP Ar-Raniry dekat dengan tempat kerjanya sehingga mudah untuk antar jemput; mengenal pengurusnya dengan baik sehingga memiliki *trust* untuk menitipkan anaknya; pilihan waktu sesuai dengan pekerjaan ayah dan ibu Aqiel Azadi Ihsan; biaya terjangkau; terakhir sebagai bagian dari partisipasi dalam mendukung program-program yang dikembangkan oleh IAIN Ar-Raniry karena dia bekerja di IAIN Ar-Raniry juga.

Menurut orang tua dari Putri Naqia Rossani kami menitip Naqia menurut jadwal kegiatan baik mengajar atau keperluan lain, kadang-kadang sampai sore kalau tidak ada tidak ke mana-mana kami tidak antar karena tempat tinggal jauh, kadang setengah hari. Begitu juga dengan orang tua dari Ihsan menitip di daycare saat mengajar saja kadang-kadang pagi atau kadang siang atau ada kegiatan lain yang belum terjadwal ada sidang mahasiswa, seminar dan lain-lain.¹⁸ Lebih jauh menyebutkan memilih daycare karena dekat dengan kantor sambil pergi mengajar bawa anak dan anak pun betah di daycare malah ketika tidak dibawa anaknya minta pergi ke daycare juga.

c. Karyawan

Informasi dari salah seorang karyawan IAIN Ar-Raniry mengatakan selama pengasuhannya masih ada atau ibu pengasuh yang sudah dekat dengan anaknya tetap menitipkan anaknya di daycare. Bahkan orang tua anak ini juga percaya kepada pengasuh untuk menjaga anak di luar jadwal daycare karena ada pekerjaan yang harus diselesaikan. Lebih lanjut mengatakan jadwal yang ditawarkan daycare bisa mendukung untuk *finger print*.¹⁹

Begitu juga dengan karyawan Pustaka IAIN Ar Raniry menitipkan anaknya di daycare dua (2) orang. Satu orang di kelas baby daycare satu orang di kelas toddler, memilih daycare karena dekat dengan kantor mudah berkomunikasi dengan pengelola dan pengasuh, sehingga dapat bekerja dengan nyaman dan menunggu *finger print* menitipkan anaknya sampai sore kecuali hari Jum'at.²⁰ Memang biaya terjangkau tapi karena dua orang kadang-kadang anak yang toddler tidak dibawa bila ada ayahnya di rumah untuk meringankan biaya. Salah seorang Pustakawan IAIN Ar-Raniry juga menyebutkan menitipkan anak di daycare kalau dibawa ke kantor mengganggu dia bekerja, karena anak dan ibunya merasa nyaman di daycare di awal masuk TK Fathun Qarib sebelum Daycare ISEP Ar-Raniry pindah ke lokasi sekarang anak dari ibu pustakawan ini tetap kembali ke daycare untuk mandi, main dan tidur sampai waktu berakhir jam kantor, kadang-kadang dijemput lebih awal bila teman yang lain sudah pulang.²¹

Selain karyawan yang menitip anak di daycare, salah seorang karyawan orang tua dari Adzka²² yang bekerja di Biro IAIN Ar-Raniry mengatakan adanya Daycare sangat membantu kerja karena sekalian pergi ke kantor tidak menghasbiskan waktu mengantar ke tempat lain. Dia menambahkan dalam rangka menyongsong ke UIN Ar-Raniry sangat tepat lokasi daycare bukan di tengah kampus. Ide untuk adanya daycare di kampus ini sudah dicetuskan oleh Almarhum Safwan Idris bersamaan dengan IAIN menuju UIN.

d. Mahasiswi

Sepasang suami isteri sekaligus sebagai mahasiswi di Fakultas Usuluddin IAIN Ar-Raniry yang memiliki bayi menitipkan anaknya di daycare menyebutkan tidak mengganggu proses perkuliahan artinya saat pergi kuliah sekaligus bisa dibawa anaknya sehingga waktu terjangkau, ketika jam istirahat sempat diantar bekal untuk anak karena tempatnya berada dalam kampus. Bahkan anaknya tetap minta ke daycare walaupun ada yang menjaga di rumah saat dia kuliah. Lebih dari itu, orang tua anak ini juga percaya kepada pengasuh daycare untuk meminta kesediannya menjaga anaknya di hari libur bila ada kuliah tambahan, dan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).²³ Demikian juga dengan beberapa mahasiswi lain yang sudah berkeluarga ikut menitip bayi mereka apabila tidak ada yang menjaga di rumah dengan jadwal tidak tetap tergantung kebutuhan mahasiswi tersebut.²⁴

Salah seorang mahasiswi sudah bekerja dan melanjutkan studi S1 prodi APK program non reguler mengatakan bersyukur dapat menjumpai pembimbing, ke perpustakaan, kadang-kadang dia menunggu waktu jemput anaknya dengan mengerjakan skripsi di Masjid Fathun Qarib. Lebih lanjut mengatakan setelah selesai sidang munaqasyah skripsi dan sudah wisuda masih menitipkan anaknya karena masih ada perbaikan yang belum selesai dan menunggu anak yang TK belum mau kembali dulu ke kampung masih senang sekolah di TK Fathun Qarib IAIN Ar-Raniry.²⁵

e. Masyarakat

Pasca gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004 di Aceh, Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Agama RI dan Pemerintah Kanada *Canadian International Development Agency* (CIDA) telah menjalin kerjasama yang begitu erat khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan dan kemasyarakatan di Indonesia umumnya dan Aceh khususnya, sebagai upaya membangun masyarakat Aceh. Dalam hal ini yang patut dibanggakan adalah semua program yang didanai CIDA dan Departemen Agama RI ini bertujuan untuk pemberdayaan dan pencerdasan masyarakat. Salah satu program yang langsung dapat dirasakan masyarakat adalah lahirnya Daycare ISEP IAIN Ar-Raniry, berawal dengan diberi kesempatan kepada ketua PSW periode 2006- 2010 yaitu ibu Soraya Devy yang sekarang sebagai penanggung jawab Daycare UIN Ar-Raniry untuk studi banding terakhir diberi bantuan untuk membeli alat permainan untuk anak.

Sejak proses awal dari rekomendasi para dosen dan karyawan(wati) untuk adanya penitipan anak tahun 2008 kemudian mulai aktif dan menerima anak tahun 2010 sudah banyak masyarakat di sekitar kampus yang menitipkan anak di daycare ini. Seperti diungkapkan oleh orang Tua T. Dinal dari desa Rukoh yang sudah menitipkan anaknya dari umur 5 bulan sampai dengan batas usia masuk TK, anaknya sangat nyaman di daycare, kalau hari Jumat cepat dijemput kadang-kadang keberatan pulang karena tidak mau diganggu sedang nyenyak tidur setelah lelah bermain. Bahkan hari Sabtu ibunya tidak mengajar di SD 69 Darussalam diminta juga main ke daycare.²⁶

Salah seorang karyawan yang tugasnya di Universitas Syiah Kuala mengatakan menitipkan anaknya di daycare karena di sana tidak ada penitipan bayi dan dekat dengan kantor mudah antar jemput.²⁷ Lain halnya dengan orang tua anak yang lain, menyebutkan di daycare ini tidak ada pengutipan uang pangkal dan tidak ada baju seragam maka dia memilih untuk menitipkan anaknya di Daycare UIN Ar-Raniry.²⁸ Bahkan ibu dua anak ini ikut menitipkan anaknya setelah pulang TK sampai batas waktu pergi mengaji jam 16.00 WIB karena sedang padat pekerjaan lagi persiapan promosi jabatan.²⁹

Begitu juga diungkapkan oleh orang tua anak Fahira dengan adanya daycare ini saya bisa bekerja dengan nyaman asal anaknya mau makan, minum susu, tidur siang. Ibu dari Fa-



hira ini juga mengungkapkan di awal-awal penitipan dia merasa khawatir terhadap anaknya karena masih bayi, sehingga kalau ada waktu senggang sekitar jam 11.00 tetap memantau anaknya walaupun ada susu yang ditinggalkan. Bahkan ketika dijemput kalau anaknya masih mau bermain ditemani anaknya sampai puas bermain baru diajak pulang.³⁰

Selain orang tuanya yang bekerja di sekitar kampus yang menitipkan anaknya di daycare, ada beberapa anak yang orang tuanya bekerja di Lhok Seumawe, Bireun dan lain-lain karena sedang melanjutkan studi S3 dan S2, dengan hari penitipan sesuai dengan kebutuhannya ada tiga hari dalam satu Minggu, ada yang dua hari dan ada yang satu hari saja khusus hari Sabtu karena kuliah Sabtu dan Minggu. Alasan memilih hari Sabtu untuk menitipkan anaknya di daycare karena sama-sama dengan anak saudaranya yang lain dititip di daycare.³¹

Penutup

Berdasarkan paparan di atas dapat disebutkan bahwa tersedianya penitipan anak di kampus ikut mendukung peningkatan kinerja dosen perempuan dan karyawati serta mahasiswa yang sudah berkeluarga memiliki bayi tidak terganggu perkuliahannya. Di satu sisi, peningkatan kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi, tanggung jawab, disiplin, loyal dan lain-lain tentunya. Di sisi lain, adanya motivasi sangat ditentukan oleh faktor lain seperti fasilitas kerja, lingkungan yang nyaman, apresiasi, posisi kerja yang sesuai, pimpinan yang adil dan bijaksana. Paling tidak dengan memiliki motivasi dan tanggungjawab dan tersedianya penitipan anak sudah ikut membantu meningkatkan kinerja dosen yang tidak memiliki jabatan tentunya dengan melaksanakan mengajar, membimbing, menguji, mengawasi ujian dan anak juga dapat dipantau serta mendapat perhatian dari orang tuanya. Bahkan ada yang membimbing dan membuat kesepakatan untuk bertemu dengan mahasiswa(i) di penitipan. Kemudian apabila ditambah dengan fasilitas ruang, meja dan internet serta lingkungan kerja yang nyaman dan lain-lain tampaknya lebih mendukung lagi untuk meningkatkan kinerja dosen. Kalau dosen yang memiliki jabatan dengan adanya tempat penitipan anak dosen tersebut dapat duduk di meja melayani mahasiswa(i) dan anak dapat dipantau dengan komunikasi melalui telepon atau menunggu waktu istirahat. Bahkan ada yang menunggu *finger print* di daycare kalau sudah tiba waktunya pulang baru kembali ke kantor. Artinya baik dosen perempuan, karyawati, mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus sebagai pengguna daycare merasa senang dengan adanya daycare karena didukung oleh sarana dan prasarannya, baik tempat dan alat permainan dibandingkan dengan penitipan lain di sekitar kampus.

Sangat menarik bila dicermati kata Ayah Edi Praktisi anak "Anak kecil melewati masa kecil sekali saja, orang tua bekerja seumur hidup" artinya betapa pentingnya daycare untuk anak agar dapat mengasah dan menggali kemampuan berpikir kreatif anak dengan cara belajar yang menyenangkan. Kalimat ini penting dipahami para orang tua yang menginginkan anak-anaknya tumbuh kembang dengan baik. Selama ini mungkin orang tua telah menerapkan cara belajar yang kurang baik pada anak, sehingga membuat anak kurang mampu menggali kreatifitasnya. Maka salah satu cara yang bisa dilakukan orang tua untuk menerapkan belajar yang baik kepada anak adalah dengan mengikuti program daycare.

ENDNOTE

- ¹Lihat, Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah RI No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- ²Meutia Geumala, "Golden Age dan Pembelajaran Seumur Hidup", *Majalah Ummi*, Seri 3, Edisi Juli-Oktober 2012, hlm. 34
- ³Lihat lebih lanjut, dalam Rasyidah dkk., *Potret Kesetaraan Gender di Kampus*, (Banda Aceh: PSW Ar-Raniry, 2008, hlm.151-154.
- ⁴Lihat, *Perserikatan Bangsa-Bangsa*, 1990.
- ⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 570.
- ⁶Snell SA, "Dianogsis Kinerja; Mengenali Penyebab Kinerja Buruh", dalam A Dale Tample, (Ed), *Seri Ilmu dan Manajemen Bisnis Kinerja*, (Jakarta: Cikmat, Elex MK, 1992), hlm. 329.
- ⁷Sulistiyani, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm.189.
- ⁸Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67.
- ⁹Wawancara dengan Wakil Dekan I Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, Tanggal 24 Oktober 2013.
- ¹⁰Wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir. Tanggal 25 Oktober 2013
- ¹¹Wawancara dengan Ibu Eka Sri Mulyani Orang Tua dari Sukayna Dosen Fakultas Adab IAIN Ar-Ranir, Tanggal 9 Oktober 2013.
- ¹²Wawancara Ibu Nurhayati Dosen Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, Tanggal 3 Oktober 2013.
- ¹³Wawancara dengan Ibu Fatima Ibda Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Tanggal 21 Oktober 2013.
- ¹⁴Wawancara Ibu Inayatillah Dosen Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, Tanggal 9 Oktober 2013.
- ¹⁵Wawancara dengan Ibu Nilam Sari Dosen Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry, Tanggal 4 Oktober 2013
- ¹⁶*Focus Group Discussion (FGD)* dengan Orang Tua Anak di Daycare IISEP Ar-Raniry.
- ¹⁷Mengingat waktu yang terbatas ketika wawancara kemudian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti diberikan jawaban lewat email munawiah@yahoo.co.id, Tanggal 5 Oktober 2013.
- ¹⁸Informasi dari Uswatul Hasanah Staf Daycare ketika orang anak menanyakan informasi ke daycare.
- ¹⁹Wawancara dengan Rahimah Staf Bagian Kepegaaian Biro IAIN Ar-Raniry Via Telpon, Tanggal 25 Oktober 2013, karena sedang berada di kampung cuti melahirkan anak kedua.
- ²⁰Wawancara dengan Ibu Izanasita Karyawati Pustaka IAIN Ar-Raniry. Tanggal 23 Oktober 2013.
- ²¹Wawancara dengan Ibu Qudusisara Pustawan IAIN AR-Raniry, Tanggal 21 Oktober 2013.
- ²²Wawancara dengan Bapak M. Said Farzah Karyawan IAIN Ar-Raniry, Tanggal 22 Oktober 2013.
- ²³ Wawancara dengan orang tua Hakimi kedua-duanya sebagai mahasiwa/i di Fakultas Usuluddin, ketika lahir anaknya yang kedua Aisyah ditiptkan di daycare dan sekarang sudah wisuda kembali ke Malaysia
- ²⁴Lihat, *Arsip Daycare IISEP Ar-Raniry, Buku Data Pentlpan Anak*.
- ²⁵Wawancara dengan ibu Kartini Orang Tua Faizun, Tanggal 30 Oktober 2013.
- ²⁶*Focus Group Discussion (FGD)* dengan Orang Tua Anak di Daycare IISEP Ar-Raniry.

²⁷*Focus Group Discussion (FGD)* dengan Orang Tua Anak di Daycare IISEP Ar-Raniry.

²⁸*Focus Group Discussion (FGD)* dengan Orang Tua Anak di Daycare IISEP Ar-Raniry.

²⁹Informasi dari Uswatul Hasanah (Staf Daycare IISEP IAIN Ar-Raniry) dengan Orang Tua Anak saat pembayaran uang penitipan.

³⁰Wawancara dengan ibu Farida Orang Tua Fahira dari Blangkrueng, Tanggal 8 Oktober 2013.

³¹Informasi dari Uswatul Hasanah (Staf Daycare IISEP IAIN Ar-Raniry) dengan Orang Tua Anak saat pembayaran uang penitipan.